

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Analisis

Menurut Bloom dalam Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi, menganalisis adalah memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antar bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan.<sup>4</sup>

Analisis musik adalah suatu ilmu yang membahas mengenai semua aspek dalam musik termasuk nada, ritmik, warna suara, dan dinamik. Pada prakteknya aspek-aspek mengenai pengolahan nada lebih banyak mendapat penekanan. Ilmu ini merupakan salah satu bagian terpenting dari musik terutama teori musik.<sup>5</sup>

Analisis musik berarti “memotong” dan memperhatikan detail sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Keseluruhan berarti memandang awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara ditengahnya, gelombang naik turun dan tempat puncaknya. Pandangan ini mirip dengan seseorang yang memandang sebuah berlian sebagai kristal yang tersusun dari sudut-sudut yang teratur dan mengkilat-kilatkan sinar secara berlimpah.<sup>6</sup>

Jadi, analisis musik adalah memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan, ilmu yang menyelidiki antara

---

<sup>4</sup> Bloom dalam Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi, *Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian* (Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2012), hlm. 36.

<sup>5</sup> Don Michael Randel, *Harvard Concise Dictionary of Music* (London: The Belknap Press of Harvard University Press, 2003), hlm. 23.

<sup>6</sup> Karl-Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996), hlm. 1.

elemen-elemen musik yang didalamnya terdapat ritmik, melodi, harmoni, warna suara, dinamik dan lain-lain. Biasanya dilakukan dari menganalisa bagian-bagian kecil lagu tanpa melihat lagu secara utuh. Namun, analisis juga bisa dimulai dari bagian besar lagu menuju bagian-bagian terkecil lagu. Unsur yang terpenting dalam sebuah analisis musik adalah pengolahan nada yang terdiri dari ritmik, melodi serta harmoni.

## 2. Bentuk

Bentuk atau form yaitu suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka.<sup>7</sup>

Konsep bentuk oleh Leon Stein digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola kecil terkecil yang digunakan dalam musik vokal maupun instrumen, *“The term song form is used to identify smaller patterns employed in both instrumental and vokal music”*.<sup>8</sup>

Kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk. Bentuk yang paling banyak digunakan adalah bentuk lagu/bentuk bait (*Liedform*). Artinya: Bentuk ini memperlihatkan suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang meyakinkan.<sup>9</sup>

Dari uraian diatas, pengertian bentuk adalah gagasan ide terkecil yang muncul pada pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>8</sup> Leon Stein, *Structure & STYLE Expanded Edition* (New Jersey: Summy-Birchard, 1979), hlm. 57.

<sup>9</sup> Karl-Edmund Prier SJ, *Op. Cit.* hlm. 5.

(melodi, irama, harmoni dan dinamika) dan diakhiri dengan penutup yang meyakinkan.

#### **a. Variasi**

Variasi merupakan mengulang sebuah lagu induk yang biasanya disebut tema dengan perubahan sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah/menggantikan unsur yang lain. Variasi berpangkal pada 3 unsur pokok musik, yaitu: melodi, irama, dan harmoni/aransemen.<sup>10</sup>

Variasi adalah bentuk yang paling tua dan paling dasar yang sering ditemukan dalam sebuah karya musik. Variasi diciptakan dengan cara memodifikasi tema dari sebuah karya musik.<sup>11</sup>

Variasi adalah Metode yang menarik untuk menyajikan gagasan atau tema yang sama dalam berbagai aspek dan bentuk. Hal ini dapat digunakan untuk menggunakan berbagai sumber harmoni musik dan mengemukakan wawasan komposer ke dalam tema sederhana.<sup>12</sup>

Jadi, dari uraian di atas dapat dipahami bahwa variasi adalah mengulang lagu induk yang biasanya disebut tema dengan berpangkal pada 3 unsur pokok musik, yaitu: melodi, irama dan harmoni/aransemen. Variasi juga merupakan metode yang menarik untuk menyajikan sebuah gagasan atau tema yang sama dalam berbagai aspek dan bentuk. Variasi juga menjadi bentuk yang paling tua dan paling dasar yang sering ditemukan dalam sebuah karya musik.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

<sup>11</sup> Leon Stein, *Op.Cit.* hlm. 92.

<sup>12</sup> Henry C Banister, *Lectures on Musical Analysis* (London: Gorge Bell&Sons, York Street, Covent Garden, 1888), hlm. 361.

### **b. Tema**

Tema merupakan akar dari sebuah karya musik, tidak terkecuali karya yang berbentuk tema dan variasi.<sup>13</sup> Lalu pengertian tema menurut Willi Apel adalah sekelompok nada atau bunyi yang menjadi penggerak dari sebuah lagu yang telah memiliki karakter tertentu serta membawa ide atau kesan tertentu.<sup>14</sup> Arnold Schoenberg juga mengatakan tema adalah gagasan utama sebuah melodi yang membutuhkan keseimbangan antara teknik pengkomposisian dan kreatifitas komposer itu sendiri.<sup>15</sup>

Dari 3 uraian diatas, dapat dimengerti bahwa tema adalah akar dari sebuah karya musik yang menjadi penggerak sebuah lagu yang memiliki karakter tertentu dan telah membawa ide atau kesan tertentu. Tema membutuhkan keseimbangan antara teknik pengkomposisian dengan kreatifitas komposer itu sendiri.

### **3. Struktur**

Struktur melibatkan identifikasi dari melodi, harmoni dan beberapa jenis ritmik. Sebagian besar ditemukan perubahan dari unit terbesar ke unit terkecil di komposisi homofoni. Di komposisi homofoni banyak ditemukan analisis dasar melodi dan form seta yang terpenting adalah kadens.<sup>16</sup>

Struktur adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya yang meliputi peranan dari masing-masing bagian dalam keseluruhan karya tersebut. Kata struktur mengandung arti bahwa di dalam karya seni terdapat suatu

---

<sup>13</sup> Arnold Schoenberg, *Fundamental Of Musical Compotition*(England,: Clays ltd St. Ives pic, 1967), hlm. 167.

<sup>14</sup> Willi Apel, *Harvard Dictionary Of Music* ( Massachusetts: Harvard University Press), hlm. 473.

<sup>15</sup> Arnold Schoenberg, *Op.Cit.* hlm. 98.

<sup>16</sup> Leon Stein, *Op.Cit.* hlm xii.

pengorganisasian, pengaturan, ada hubungan yang tertentu antara bagian-bagian dari sesuatu.<sup>17</sup>

Struktur diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi atau lagu yang bermakna.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, struktur diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu tertentu, yang meliputi identifikasi dari melodi, harmoni dan beberapa jenis ritmik. Sebagian besar ditemukan perubahan dari unit terbesar ke unit terkecil di komposisi homofoni. Di komposisi homofoni banyak ditemukan analisis dasar melodi dan form serta yang terpenting adalah kadens. Kata struktur mengandung arti bahwa di dalam karya seni terdapat suatu pengorganisasian, pengaturan, ada hubungan yang tertentu antara bagian-bagian dari sesuatu

#### **a. Harmoni**

Harmoni adalah suatu ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik.<sup>19</sup> Harmoni merupakan ilmu pengetahuan serta seni menggabungkan not dalam sebuah kelompok secara vertikal atau mejadi sebuah akor.<sup>20</sup> Harmoni mengacu kepada bagaimana sebuah akor dibentuk dan bagaimana mereka mendukung satu sama lain. Akor sendiri adalah kombinasi dari tiga nada atau lebih yang dibunyikan secara bersamaan.

---

<sup>17</sup> Djelantik, *Pengantar Ilmu Estetika* (Denpasar: STSI, 1990), hlm. 32.

<sup>18</sup> Jamalus, *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Seni Musik* (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), hlm. 35.

<sup>19</sup> Ponee Banoë, *Kamus Musik* (Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2003), hlm. 180.

<sup>20</sup> Leon Stein, *Op.Cit.* hlm. 261.

Terdapat tiga unsur yang mendukung harmoni yaitu, konsonan dan disonan, trinada, dan arpeggio.<sup>21</sup>

Jadi, dapat dipahami dari uraian diatas bahwa harmoni adalah suatu ilmu pengetahuan musik yang membahas keindahan komposisi musik dengan menggabungkan not dalam sebuah kelompok secara vertikal. Harmoni juga melihat bagaimana sebuah akor dapat berhubungan satu sama lain secara horizontal. Tiga unsur yang mendukung harmoni adalah antara lain, interval konsonan dan disonan, trinada dan arpeggio.

### **b. Melodi**

Melodi adalah barisan beberapa nada yang disusun sedemikian rupa sehingga bisa dikenal secara keseluruhannya dalam sebuah kalimat. Melodi bisa bergerak naik, turun atau mengulang nada yang sama.<sup>22</sup> Umumnya melodi yang disusun untuk sebuah musik instrumen memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan melodi untuk musik vokal.<sup>23</sup>

Melodi juga bisa diartikan sebagai suatu rangkaian nada yang saling berhubungan sehingga menciptakan suatu musik yang utuh. Melodi tertentu berkaitan erat dengan unsur-unsur ritmik, harmoni yang menjadi penentu dalam sebuah gaya bermusik.<sup>24</sup>

Dapat dimengerti bahwa, melodi adalah suatu rangkaian nada yang disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan kalimat serta musik yang utuh. Pergerakan melodi sangatlah dinamis dari mulai naik, turun, melangkah, melompat atau tidak

---

<sup>21</sup> Roger Kamien, *Music An Appreciation* (USA: McGraw Hill, Inc., 1994) ,hlm. 38-40.

<sup>22</sup> Roger Kamien, *Op.Cit.* hlm. 35.

<sup>23</sup> Arnold Schoenberg, *Op.Cit.* hlm. 98.

<sup>24</sup> Leon Stein, *Op.Cit.* hlm. 259.

bergerak sama sekali. Dalam menyusun melodi untuk musik instrumen umumnya jangkauan nadanya lebih luas dibanding musik vokal.

### **c. Ritmik**

Ritmik adalah sebuah susunan alur musik berdasarkan waktu. Dalam ritmik terdapat beberapa aspek yang mendukung seperti, ketukan, sukat, aksen dan singkop, serta tempo.<sup>25</sup> Ritmik juga bisa diartikan sebagai keadaan atau sesuatu yang teratur gerak dan langkahnya.<sup>26</sup> Dalam makna yang lain, ritmik adalah hasil dari sebuah hubungan antara durasi dan pergerakan suara yang berturut-turut. Bisa dikatakan tanpa ritmik maka musik tidak akan ada. Mungkin kita bisa membuat musik tanpa unsur harmoni, kontrapung, serta dalam kasus tertentu seperti komposisi yang perkusif tanpa melodi. Namun, musik tidak akan bisa ada tanpa keberadaan ritmik.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, seorang komposer tidak mungkin membuat sebuah komposisi tanpa melibatkan aspek ritmik didalamnya. Ritmik memiliki keterkaitan yang besar dengan waktu. Ritmik adalah hasil dari sebuah hubungan antara durasi dan pergerakan suara yang teratur gerak dan langkahnya. Ritmik memiliki beberapa aspek seperti, ketukan, sukat, aksen dan sinkop, serta tempo.

## **4. Gitar**

Gitar memiliki sejarah yang cukup panjang. Bahkan sejak zaman sebelum masehi sudah ditemukan alat musik yang diperkirakan adalah cikal bakal dari instrumen gitar. Namun sesungguhnya gitar yang saat ini kita kenal sebagai gitar

---

<sup>25</sup> Roger Kamien, *Op.Cit.* hlm. 27.

<sup>26</sup> Ponoë Banoe, *Op.Cit.* hlm. 359.

<sup>27</sup> Leon Stein, *Op. Cit.* hlm. 259.

klasik merupakan perkembangan dari zaman klasik yaitu pada sekitar tahun 1800. Pada era ini senar gitar yang awalnya memiliki lima senar berganti menjadi enam senar. Perubahan ini bisa saja menjadi sia-sia jika Luigi Boccherini (1734-1804) tidak memasukan gitar ditengah-tengah chamber orchestra dalam salah satu komposisinya. Keberadaan gitar dalam chamber orchestra Boccherini cukup menarik perhatian sehingga membangkitkan kembali gairah memainkan gitar.<sup>28</sup>

Hingga pada akhir abad ke-18 kegemaran terhadap gitar mulai bangkit kembali. Salah satu yang mempopulerkan kembali gitar adalah seorang berkebangsaan Spanyol bernama Federico Moretti yang menerbitkan buku "*Basic of the Six-String Guitar*" pada tahun 1799. Buku inilah yang kemudian menjadi dasar dari teknik-teknik gitar modern. Dari tangan seorang Moretti ini dilahirkan gitaris-gitaris hebat seperti Sor, Aguado, dan Giuliani yang juga sebagai tanda masuknya gitar pada masa keemasannya.<sup>29</sup>

Gitar pada tahun-tahun berikutnya mulai mengalami pasang surut. Salah satu masalah yang muncul pada abad ke-19 adalah gitar yang memiliki tubuh kecil juga memiliki suara yang kecil sehingga keberadaannya mulai diabaikan. Francesco Tarrega (1854-1909) dan Antonio de Torres adalah orang-orang yang berjasa yang telah membuat gitar dapat kembali lagi bangkit dan bertahan sampai saat ini. Berdasarkan permintaan Tarrega untuk membuat gitar dengan suara lebih besar, dengan dorongan dari Julian Arcas (1832-1882) Antonio de Torres yang merupakan seorang pembuat gitar menciptakan sebuah gitar dengan tubuh dan

---

<sup>28</sup> Maurice J. Summerfield, *The Classical Guitar fifth edition* (United Kingdom: Ashley Mark Publishing Company, 2002), hlm. 11-14.

<sup>29</sup> T. Koizumi, *Yamaha Classical Guitar* tanpa tahun

leher yang lebih besar. Selain itu, Torres juga memperbaharui pola dari *fan strutting*.<sup>30</sup>

Jadi bisa dimengerti bahwa, gitar telah dibuat dan berkembang sejak zaman sebelum masehi. Namun perkembangan gitar klasik baru dimulai sejak sekitar tahun 1800. Pada zaman itu banyak perubahan-perubahan yang dilakukan seperti penambahan senar mejadi enam yang salah satu tokohnya adalah Federico Moretti. Bentuk gitar pada masa itu menyebabkan suara yang dihasilkan tidak besar. Sehingga pada abad ke-19 berdasarkan permintaan Francesco Tarrega, Antonio de Torres menciptakan gitar dengan tubuh serta leher yang lebih besar dari sebelumnya dan perbaharuan pola *fan strutting*.

### **5. Francisco Tarrega**

Francisco de Assis Tarrega Eixea lahir di Villareal, Castellon, pada tanggal 21 November 1852. Semasa kecilnya, ia mempelajari piano dan sedikit mempelajari gitar dengan seorang pemain gitar buta bernama Manuel Gonzalez. Pada tahun 1862, Francisco Tarrega menyaksikan Resital Julian Arcas.<sup>31</sup>

Pada tahun 1874, Tarrega masuk di Madrid Konservatori mempelajari ilmu tentang harmoni dan komposisi. Pada akhirnya, Tarrega menjadi professor gitar di Barcelona dan Madrid Konservatori.<sup>32</sup>

Francisco Tarrega bisa dikatakan sebagai bapak gitar klasik, karena pemikirannya yang sangat analitis dan usahanya yang amat keras dalam berlatih dan mempelajari teknik-teknik baru dalam gitar klasik. Tarrega telah menciptakan 78 karya orisinil untuk solo gitar, 21 transkripsi untuk duet gitar dan 120

<sup>30</sup> Maurice J. Summerfield, *Op.Cit.* hlm. 16-17.

<sup>31</sup> Graham Wade, *A Concise History of the Classic Guitar*, hlm. 95.

<sup>32</sup> David and Charles, *The Only Book You'll Ever End Guitar*

transkripsi untuk instrumen gitar dari komposer Bach, Schuman, chopin dan lain-lain.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian diatas, Francisco Tarrega adalah komposer gitar klasik yang lahir pada 21 November 1852 di Villareal, Catellon, Spanyol. Tarrega belajar di Madrid Konservatori dan akhirnya menjadi professor gitar di Barcelona. Tarrega bisa disebut sebagai komposer yang produktif karena telah menciptakan 78 karya orisinil untuk solo gitar, 21 transkripsi untuk duet gitar dan 120 transkripsi untuk instrumen gitar dari komposer Bach, Schuman, Chopin dan lain-lain.

## 6. Carnevale de Venezia

*Carnevale de Venezia* adalah lagu rakyat yang populer. Dari tema ini, banyak dikembangkan menjadi karya seperti yang dilakukan oleh Jean-Baptiste Arban, Del Staigers, Herbert L. Clarke untuk cornet, terompet, dan eufenia. Francisco Tárrega dan Johann Kaspar Mertz untuk gitar klasik, Ignace Gibsone untuk piano, dan Giovanni Bottesini untuk double bass. "*Souvenir de Paganini*" Chopin, yang didedikasikan untuk komposer dan pemain biola virtuoso Niccolò Paganini, merupakan variasi lain dari tema ini.<sup>34</sup> *Carnevale de Venezia* juga merupakan lagu rakyat yang berasal dari Jerman, lagu yang identik dengan "*my hat, it has three corner*". Tarrega menciptakan karya ini dengan tujuan untuk mengeksistensikan gitar pada masa itu, dengan lagu rakyat yang terkenal maka akan mudah diterima oleh masyarakat.<sup>35</sup> *Carnevale de Venezia* adalah karya Tarrega yang terdiri dari introduksi, tema dan 8 variasi. Di karya ini pula terdapat

<sup>33</sup> Josep Castle, *Best Of Tarrega For Classic Guitar*.

<sup>34</sup> *World Heritage Encyclopedia Edition*.

<sup>35</sup> Oliver Pletcher, guru sekolah musik yayasan pendidikan musik Manggarai

teknik yang dikembangkan oleh Francisco Tarrega yaitu teknik *artificial harmonic*.<sup>36</sup>

Dari ketiga penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa *Carnevale de Venezia* adalah karya Francisco Tarrega yang tema lagunya identik dengan “*my hat, it has three corner*” yang merupakan lagu rakyat dari Jerman yang populer. Karya ini ditujukan untuk kembali mengeksistensikan gitar kepada masyarakat. Di karya ini pula terdapat teknik *artificial harmonic* yang dikembangkan oleh Tarrega.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Sebagai acuan dalam penelitian mengenai analisis bentuk dan struktur *Carnevale de Venezia* karya Francisco Tarrega, peneliti menggunakan penelitian mengenai analisis bentuk dan struktur musik yang sebelumnya pernah dilakukan sebagai tugas akhir semester. Penelitian tersebut antara lain:

1. Dalam skripsi Ratna Dwi Astra mahasiswa Seni Musik UNY tentang Analisis Bentuk dan Struktur lagu *Fantasia on Themes From La Traviata* karya Francisco Tarrega. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lagu *Fantasia on Themes From La Traviata* karya Francisco Tarrega mempunyai bentuk lagu A - B – A'. Pada bagian A terdapat 2 tema pokok dan 5 tema pengembangan. Dalam bagian B muncul tema-tema baru yang tidak ada kaitannya dengan tema-tema pada bagian sebelumnya, pada bagian B terdapat 2 tema pokok yaitu tema III pada birama 50-52 dan tema IV pada birama 67-69, pada bagian B terjadi perubahan sukat dari 4/4 menjadi 2/4 dan memasuki tema pokok sukat berubah lagi menjadi

---

<sup>36</sup> Iwan Tanzil, pakar

6/8, tanda mula pada bagian B juga mengalami perubahan dari 2 kres menjadi 1 mol atau bermain pada tangga nada D minor. Pada bagian A' terdapat pengulangan tema pokok pada bagian A dengan sedikit pengembangan dan muncul 2 tema baru yaitu tema V pada birama 92-97 dan tema VI pada birama 108-117.

2. Tinjauan *Clair de Lune* karya Claude Debussy (skripsi tahun 2017) yang ditulis oleh Bara Suyitno (mahasiswa seni musik UNJ). Hasil penelitian tersebut adalah *Clair de Lune* berbentuk A – B – A'. Dengan bentuk musik yang sederhana tersebut, Debussy menggunakan unsur-unsur musik yang terkandung dalam *Clair de Lune* seperti ritmik, melodi, harmoni dan unsur lain yang mendukung karya membentuk suatu kesatuan utuh yang kompleks. Unsur yang menonjol dari *Clair de Lune* adalah penggunaan perbandingan ritmik antara tangan kanan dan kiri. Seperti 3:2, 2:6, 6:9 dan lainnya. Penggunaan akor yang lebih luas dari akor trinada maupun catur nada yang memberikan sensasi tersendiri. Penggunaan semua ini ditujukan untuk menyampaikan kepada para pendengar apa yang dirasakan oleh komponis.

### **C. Kerangka Befikir**

*Carnevale de Venezia* berbentuk tema variasi, jadi dari sebuah tema dikembangkan menjadi banyak variasi yang diantaranya menggunakan teknik variasi teknik, harmoni dan ritmik. Di karya ini pula terdapat teknik *artificial harmonic*, teknik ini dikembangkan oleh Tarrega. Sebenarnya teknik harmonik bukanlah hal yang baru, karena sudah ada sejak zaman klasik. Namun, teknik *artificial harmonic* baru muncul pada zaman romantik.